

**NILAI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
TRADISI BUMBANG AJI PADA MASYARKAT
ADAT LAMPUNG PEPADUN MARGA
BUAY NYERUPA KOMERING
AGUNG LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh:

SINDI WIDIA PUTRI

NPM : 1811010539

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1445 H/2023M**

**NILAI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
TRADISI BUMBANG AJI PADA MASYARKAT
ADAT LAMPUNG PEPADUN MARGA
BUAY NYERUPA KOMERING
AGUNG LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh:

SINDI WIDIA PUTRI

NPM : 1811010539

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd

Pembimbing II : Drs. Haris Budiman, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1445 H/2023**

ABSTRAK

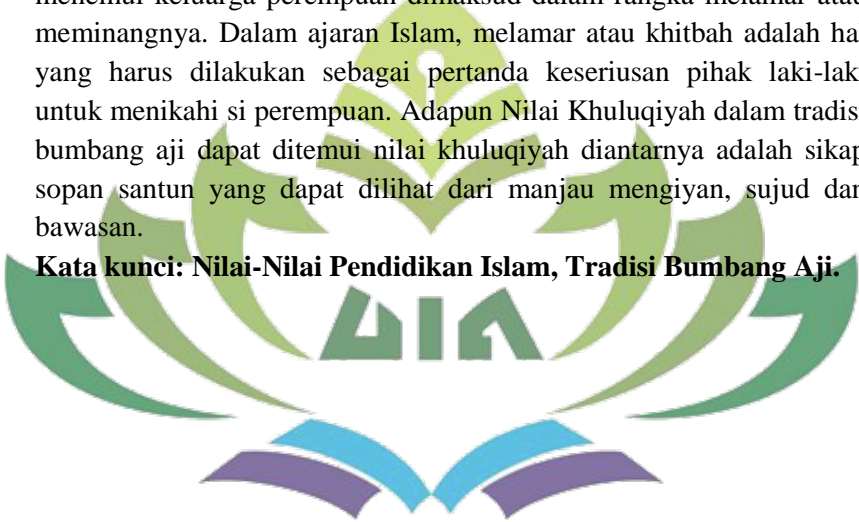
Tradisi bumbang aji merupakan perkawinan yang dilakukan ketika si gadis dibawa ke keluarga pria untuk ditanya kesediaannya menikah. Jika setuju, si gadis diantar kepada keluarganya. Prosesi kemudian dilanjutkan dengan pertunangan. Pada setiap etnis lampung harus mengedepankan nilai-nilai keislaman dalam tradisi bumbang aji di desa komering agung kabupaten lampung tengah. Dan mengedepankan tradisi ini, menjadi hidup kembali dan lebih eksistensi agar tidak ketinggalan oleh budaya baru dari luar yang saat ini hampir membuat ditinggalkannya kearifan lokal lampung. Sebagaimana dalam rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana tradisi bumbang aji marga buay nyerupa komering agung kabupaten lampung tengah? Dan bagaimana nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi bumbang aji marga buay nyerupa komering agung kabupaten lampung tengah?

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian adalah tradisi bumbang aji marga buay nyerupa. Sumber data yang digunakan peneliti adalah data primer dan data sekunder. Data primer melalui tokoh adat, tokoh agama, dan tokoh adat muda, sedangkan data sekunder melalui beberapa buku untuk melengkapi sumber data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah dari Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tradisi Bumbang Aji Marga Buay Nyerupa Komering Agung Kabupaten Lampung Tengah dan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan islam dalam Tradisi Bumbang Aji Marga Buay Nyerupa Komering Agung Kabupaten Lampung Tengah. Uji keabsahan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Waktu Penelitian ini dilakukan di Marga Nyerupa Desa Komering Agung Kabupaten Lampung Tengah, penelitian ini akan dilakukan dari awal proses acara tradisi bumbang aji hingga akhir proses tradisi bumbang aji.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah Nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi bumbang aji meliputi tiga aspek, yaitu aspek nilai i'tiqadiyah, nilai ubudiyah dan nilai khulukiyah.

Keseluruhan kegiatan budaya pernikahan di masyarakat Marga Buay Nyerupa Komerling dari proses awal sampai berakhirnya acara pernikahan tersebut dapat dibagi ke dalam tiga bagian sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam, diantaranya sebagai berikut: Dalam nilai I'tiqadiyah yang bisa dikaitkan dengan persoalan iktikad atau keimanan, seperti dalam proses pelaksanaan bumbang aji sebelum mempelai wanita dan mempelai laki-laki bersanding di dalam mahligai dan duduk diatas kasur maka harus melaksanakan khatam al-Qur'an terlebih dahulu. Adapun Nilai Ubudiyah/ ibadah antara lain terdapat pada kuwari nunang, yang artinya pertunangan. Dimana pihak keluarga laki-laki akan mengutus beberapa kerabat untuk menemui keluarga perempuan dimaksud dalam rangka melamar atau meminangnya. Dalam ajaran Islam, melamar atau khitbah adalah hal yang harus dilakukan sebagai pertanda keseriusan pihak laki-laki untuk menikahi si perempuan. Adapun Nilai Khuluqiyah dalam tradisi bumbang aji dapat ditemui nilai khuluqiyah diantaranya adalah sikap sopan santun yang dapat dilihat dari manjau mengiyan, sujud dan bawasan.

Kata kunci: Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Tradisi Bumbang Aji.



ABSTRACT

The Bumbang Aji tradition is a marriage that is carried out when the girl is brought to the man's family to be asked about her willingness to marry. If agreed, the girl is escorted to her family. The procession then continued with the betrothal. Each ethnic Lampung must prioritize Islamic values in the Bumbang Aji tradition in Komering Agung Village, Central Lampung Regency. And putting forward this tradition, it has come back to life and is more existential so as not to be left behind by the new culture from outside which is currently almost causing the local wisdom of Lampung to be abandoned. As in the formulation of the problem in this research, how is the Bumbang Aji Marga Buay tradition similar to Komering Agung, Central Lampung Regency? And how are the values of Islamic education in the tradition of Bumbang Aji Marga Buay similar to Komering Agung, Central Lampung Regency?

This type of research is a qualitative descriptive study, with the research subject being the Bumbang Aji Buay Nyerupa tradition. Sources of data used by researchers are primary data and secondary data. Primary data is obtained from traditional leaders, religious leaders, and young traditional leaders, while secondary data is obtained from several books to complete the data sources. Data collection techniques were carried out by observation, interviews and documentation. The data analysis technique in this study used Miles and Huberman's steps, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This study aims to determine the Bumbang Aji Marga Buay Nyerupa Komering Agung Tradition, Central Lampung Regency and to find out the values of Islamic education in the Bumbang Aji Marga Buay Nyerup Komering Agung Tradition, Central Lampung Regency. Validity test through source triangulation, technical triangulation, and time triangulation . When this research was conducted at the Nyerupa Marga, Komering Agung Village, Central Lampung Regency, this research would be carried out from the beginning of the Bumbang Aji tradition to the end of the Bumbang Aji tradition.

The conclusion of this study is that the values of Islamic education in the Bumbang Aji tradition include three aspects, namely the aspects of i'tiqadiyah values, ubudiyah values and khulukiyah values. The entire wedding cultural activity in the Marga Buay Nyerupam Komerling community from the beginning to the end of the wedding ceremony can be divided into three parts according to Islamic educational values, including the following: In I'tiqadiyah values which can be associated with issues of faith or faith, As in the process of carrying out the Bumbang Aji, before the bride and groom sit side by side in the mahligai and sit on the bed, they must perform the khatam of the Qur'an first. The Ubudiyah/worship values include, among others, the kuwari nunang, which means engagement. Where the male family will send several relatives to meet the intended female family in order to propose or ask for her hand. In Islamic teachings, proposing or khitbah is something that must be done as a sign of the seriousness of the man to marry the woman. As for the Khuluqiyah values in the Bumbang Aji tradition, one can find Khuluqiyah values, including the politeness that can be seen from the manjau mengyan, prostration and bowing.

Keywords: Islamic Education Values, Bumbang Aji Tradition.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

*Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung
35131 Telp (0721) 703289*

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sindi Widia Putri
NPM : 1811010539
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bumbang Aji Pada Masyarakat Adat Lampung Pepadung Marga Buay Nyerupa Komerling Agung Lampung Tengah” merupakan hasil penelitian, Pemaparan asli penyusunan sendiri. Penyusun tidak mencantumkan tanpa pengakuan bahan-bahan yang telah di publikasi sebelumnya atau di tulis orang lain, atau sebagai bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijazah pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan Perguruan Negeri lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, November 2022

Peneliti,



Sindi Widia Putri

1811010539



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi
Bumbang Aji Pada Masyarakat Adat Lampung
Pepadun Marga Buay Nyerupa di Komering Agung
Lampung Tengah**

Nama : SINDI WIDIA PUTRI

NPM : 1811010539

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd

NIP.196808051991031008

Drs. Haris Budiman, M.Pd

NIP.195912071988021001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd

NIP. 1972051519970320004



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI BUMBANG AJI PADA MASYARAKAT ADAT LAMPUNG PEPADUN MARGA BUAY NYERUPA DI KOMERING AGUNG LAMPUNG TENGAH**. Disusun oleh: **SINDI WIDIA PUTRI, NPM: 1811010539**, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal: **Jumat, 14 Juli 2023**, Pukul 10.00-12.00 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Muhammad Akmansyah, MA** (.....)

Sekretaris : **Agus Susanti, M.Pd.I** (.....)

Penguji Utama : **Dra. Istihana, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping I : **Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping II : **Drs. Haris Budiman, M.Pd** (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَايِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

خَيْرٌ

Artinya :

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.

(Q.S. Al-Hujurat : 13)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. (Bandung: Sigma Exagrafika 2009).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, yang insya Allah diberi keberkahan dan semoga senantiasa diberi rahmat dan hidayahnya kepada kita semua, sehingga skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda sayang, cinta dan hormat yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Kedua orang tuaku dan Mertuaku , Papah Ahmad Sapawi Sulaiman , Ibu Rosita Ari dan Papi Hasan Basri , Mami Siti Sopiah tercinta yang telah membesarkan, merawat, serta mendidik dan membimbingku sejak kecil hingga dewasa, serta selalu mendo'akan setiap langkahku, prosesku, demi keberhasilan, harapan dan cita-citaku. Terimakasih telah memberikan segalanya sehingga apa yang saya impikan bisa tercapai.
2. Untuk Suamiku Dan Anakku Tercinta Mirhan Hasan SH dan Anindya Mahira Hasan yang selalu memberikan do'a dan menjadi semangat selalu menemani dalam menjalankan setiap perjuangan ini.
3. Untuk Rekan-rekan saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selama ini telah bersama-sama berjuang dalam suka dan duka.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang sangat berjasa dalam mendidik dan membimbing penulis untuk lebih baik.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Sindi Widia Putri, dilahirkan di Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung, pada tanggal 04 November 2000. Penulis adalah anak tunggal tidak memiliki kakak ataupun adik. Buah hati dari Bapak Miswan Rody dan Rosita Ari.

Riwayat pendidikan Penulis yang telah diselesaikan, sebagai berikut:

1. Pendidikan Sekolah Dasar SDN 01 Gunung Sugih, lulus pada tahun 2012.
2. Sekolah Menengah Pertama di SMPN 01 Gunung Sugih, lulus Pada tahun 2015.
3. Sekolah Menengah Atas di SMAN 7 bandar Lampung, lulus pada tahun 2018.

Peneliti telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN-DR) di Desa Komering Agung, Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, selama 40 hari, selain itu peneliti juga telah mengikutin kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MTS selama 40 hari.

Hingga sampai saat ini, penulis bersyukur kepada Allah SWT dan berterimakasih kepada orang tua, hingga dapat menempuh dan menyelesaikan Pendidikan Strata 1 dengan jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas karunia dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bumbang Aji Pada Masyarakat Adat Lampung Pepadung Marga Buay Nyerupa Komerling Agung Lampung Tengah”**. Sehingga Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat serta umatnya yang setia pada titahnya dan cintanya. Sehingga dapat menyelesaikan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, M.Pd. Selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, dan bapak Heru Juabdin Sada, M.Pd.I selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Agus Fahrudin, M.Pd. Selaku pembimbing I dan DRS. Haris Budiman, M.Pd Selaku pembimbing II, terimakasih atas kesediaan, keikhlasan, dan kesabarannya disela-sela kesibukan untuk memberikan bimbingan, kritik dan saran dalam proses penyusunan skripsi.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta para karyawan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan hingga selesai.
5. Kepala Desa, Sekertaris Desa dan Tokoh adat, Agama, Masyarakat di desa Komerling Agung yang telah memberikan izin dan membantu dalam melaksanakan penelitian sehingga terselesaikannya skripsi ini.

6. Teruntuk Orang Tuaku (Bp. Ahmad sapawi sulaiman, ibu rosita Ari, Bp Hasan Basri dan Ibu Siti Sopiah) , Suamiku (Mirhan Hasan SH) Anakku tercinta (Anindya Mahira Hasan) dan Sahabat-Sahabat ku (Ilo, Lulu ,Karmilah ,Ayu) yang selalu memberikan dukungan demi keberhasilan studi ini khususnya untuk waktu yang sangat berharga.
7. Serta teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam PAI F (2018) dan teman-teman Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan (2018) yang selalu bersama bersama dari awal perjalanan kuliah sampai akhir pembuatan skripsi, untuk segala do'a dan dukungan yang telah diberikan.

Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari bapak, ibu, dan saudara/I sekalian menjadi amal ibadah dan di ridhoi Allah SWT, dan Mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Aamiin Yaa Robbal'Alamiin.*

Bandar Lampung, November 2022
Peneliti,



Sindi Widia Putri

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
PERNYATAAN	vii
PERSETUJUAN	viii
PENGESAHAN	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv

BAB I

PENDAHULUAN	1
A.Penegasan Judul.....	1
B.Latar Belakang Masalah	2
C.Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian.....	6
D.Rumusan Masalah.....	6
E.Tujuan Penelitian	7
F.Manfaat Penelitian'	7
G.Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
H.Metode Penelitian	11
I. Uji Keabsahan	16
a.Triangulasi Sumber.....	16
b.Triangulasi Teknik.....	16
c.Triangulasi Waktu	16
J.Sistematika Pembahasan	17

BAB II

LANDASAN TEORI	19
A.Pendidikan Islam	19
1.Pengertian Pendidikan Islam.....	19
2.Dasar Pendidikan Islam	20
3.Tujuan Pendidikan Islam.....	26
4.Kurikulum Pendidikan Islam	29
5.Nilai-nilai Pendidikan Islam	30

B.Adat Budaya Bumbang Aji.....	35
1.Sejarah Budaya Bumbang Aji.....	35
2.Pengertian Budaya Bumbang Aji.....	40
3.Unsur-unsur Budaya Bumbang Aji.....	43
4.Kendala Atau Hambatan Budaya Bumbang Aji	45

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	47
A.Letak Geografis Lampung Tengah.....	47
B.Masyarakat Lampung Tengah	48
C.Masyarakat Adat Pepadun	48

BAB IV

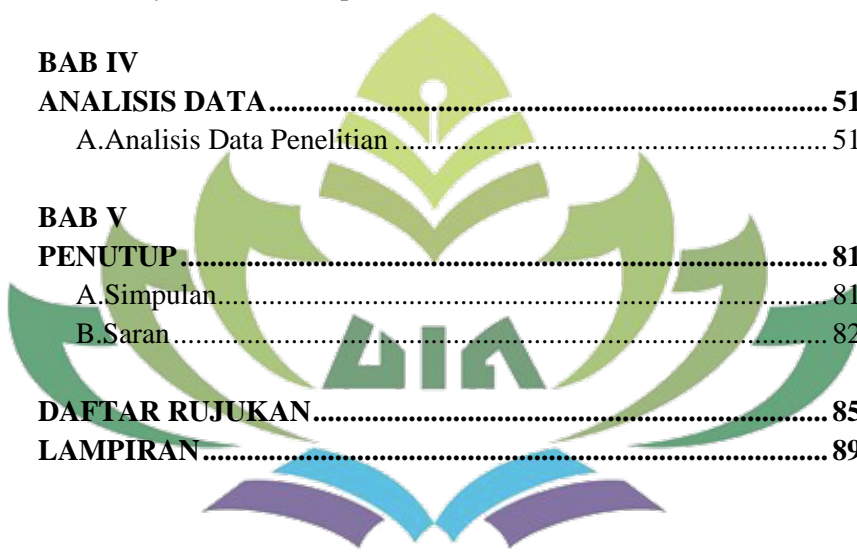
ANALISIS DATA.....	51
A.Analisis Data Penelitian	51

BAB V

PENUTUP.....	81
A.Simpulan.....	81
B.Saran.....	82

DAFTAR RUJUKAN.....	85
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	89
----------------------	-----------



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas dan mempermudah dalam memahami topik pembahasan proposal ini, maka diperlukan penegasan beberapa istilah terhadap beberapa kalimat yang dianggap perlu judul dari skripsi ini ialah “ **Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bumbang Aji Pada Masyarakat Adat Lampung Pepadun Marga Buay Nyerupa Komerling Agung Lampung Tengah**”. Penegasan istilah dalam judul tersebut adalah sebagai berikut :

Nilai – Nilai Pendidikan Islam merupakan suatu seperangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran islam untuk menciptakan insan kamil (manusia sempurna). Sebagaimana yang telah di jelaskan di atas mengenai nilai- nilai pendidikan islam, maka sesungguhnya Al-Qur’an adalah yang memuat nilai-nilai yang menjadi acuan utama dalam pendidikan Islam. Nilai tersebut terdiri dari tiga pilar utama, yaitu: nilai I’tiqodiyah, nilai khuluqiyah, dan nilai amaliyah.¹

Tradisi Bumbang Aji merupakan adat upacara pernikahan pelepasan dari pihak keluarga perempuan kepada “mulei” atau anak perempuannya dan diserahkan kepada keluarga laki- laki, bias di sederhanakan yakni pelamaran khusus dari tradisi adat lampung pepadun marga buay nyerupa di desa komering agung lampung tengah dengan acara yang banak persiapan yang banyak dan harus terselenggara dengan sangat mewah.²

Masyarakat pepadun sangat kental dengan tradisi adat lampung yakni salah satunya tradisi Bumbang Aji yang di lakukan dengan bertemunya pihak keluarga perempuan dengan pihak keluarga laki- laki yang dilakukan adalah upacara adat untuk

¹ Abdul Mujib Dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kecana Prenada Media, 2006, Hlm.36.

² Yunika Tirawati, “*Bumbang Aji Dalam Upacara Perkawinan Masyarakat Lampung Pepadun Marga Buay Nyerupa Di Kabupaten Lampung Tenga*”. Skripsi Tidak Di Terbitkan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Univeritas Lampung, Bandar Lampung 2017.

pelepasan dan bahwa menerima pelamaran yang telah di ajukan dan dipenuhi syarat-syarat yang diminta oleh pihak perempuan tanpa terkecuali.

Dari penegasan judul diatas, yang ingin penulis tegaskan bahwa ini mengkaji bagaimana tradisi bumbang aji marga buay nyerupa komering agung kabupaten lampung tengah, dan bagaimana nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi bumbang aji margabuay nyerupa komering agung kabupaten lampung tengah.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang terdiri dari berbagai ragam suku, budaya dan adat istiadat. Keanekaragaman budaya dan adat istiadat suku itu menjadi ciri khas bangsa Indonesia lebih dari 1000 suku bangsa yaitu semua memiliki bahasa masing – masing, setiap daerah memiliki kekhasan masing – masing sehingga itu menjadi kekayaan sendiri bagi nusantara Indonesia.

Indonesia juga memiliki enam agama yang tersebar di setiap daerah masing- masing yakni terdiri dari Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Namun demikian, yang terbesar dianut agama di Indonesia ini adalah Islam.

Peradaban Indonesia berkembang tidak lepas dari pendidikan. Pendidikan adalah salah satu bagian yang integral dalam membangun peradaban islam . pendidikan ini tidak hanya ada di formal dan non formal. Dan pendidikan tidak hanya harus dimulai dari bangku-bangku sekolah. Lingkungan pendidikan yakni ada lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Lingkungan pendidikan ini merupakan bagian integral satu sama lain berkaitan yang dapat memberikan pemahaman, pengetahuan kepada seseorang manusia dari lahir hingga ia akhir hayat.³

Namun demikian, Indonesia yang kita jumpai hanya salah satu saja yang dominan ketika lingkungan pendidikan dalam keluarga hanya mendidik dari bayi hingga balita , jika sudah memasuki lingkungan sekolah maka keluarga menyerahkan

³ Modal Social Yaitu Kekayaan Yang Membuat Komunitas Dan Organisasi Berfungsi Secara Efektif Demi Kepentingan Bersama

sepenuhnya mendidik, dan memberi pengetahuan, pengawasan orangtua berkurang. Kalau di lingkungan masyarakat ini biasanya hanya untuk lebih ke pergaulan saja.

Hal ini kurang maksimalnya pendidikan dilingkungan masyarakat. Karena adanya pengaruh modernisasi ini, lebih cenderung membuat hilangnya budaya-budaya lama yang mana budaya- budaya tersebut syarat akan nilai- nilai luhur kemudian oleh karena itu membumikan kearifan local pendidikan di masyarakat. Kearifan lokal ini merupakan pengetahuan lokal yang memiliki secara asli khas setiap daerah masing- masing. Misalnya, di daerah lampung adanyacirikhastradisibumbangaji.

Kearifan lokal sangat melekat pada masyarakat tetapi, seiring berkembangnya zaman itu terkikis diganti budaya baru dari luar, misalnya yang dahulu bermain petak umpet ataupun main secara realitas bersama masyarakat langsung, saat ini sudah tergantikan oleh games online dan canggihnya teknologi. Dan secara tidak langsung itu semua mengikis budaya lama dengan budaya yang baru saat ini. Penulis menyadari bahwa perkembangan teknologi dimasa modernisasi saat ini tidak bisa di hindari ini adalah stu satu ke niscayaan perkembangan persaingan teknologi. Namun, hal itu juga tidak menjadikan alasan untuk meninggalkan ataupun melupakan kearifan local.⁴ Karena disini penulis mengkaji nilai-nilai keislaman dalam kearifan lokal.

Sebab kearifan lokal ini tidak bisa ditinggalkan sebagaimana qoidah islam dan harus mempertahankan budaya lama yang baik dan pula mempertahankan budaya baru yang baik. Maka, penulis merasa perlu mengangkat kearifan lokal yang hari ini semakin di lupakan oleh masyarakat untuk komunikasi dalam perspektif pendidikan islam, sehingga dapat di formalisasikan kedepan dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari- hari dan itu juga bisa menjadi kajian yang penting dalam kebudayaan akademis.

⁴ Agus Wibowo And Gunawan, *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah : Konsep, Strategi, Implementasi* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 2015), Hlm. 15

Dan penulis disini meneliti mengenai tradisi bumbang aji salah satu budaya yang masih tetap eksistensi hingga kini di provinsi lampung di desa komering agung kabupaten lampung tengah.

Pendidikan merupakan salah satu objek untuk tetap mempertahankan generasi muda ataupun peserta didik menjaga kearifan lokal darizamanyang tidak bisa di hindari perkembangan pesat modernisasi teknologi dan komunikasi di zaman era globalisasi ini.

Dan penulis mengkaji tentang salah satu kearifan local yang ada di provinsi lampung. Untuk setiap etnis lampung harus mengedepankan nilai- nilai keislaman dalam tradisi bumbang aji di desa komering agung kabupaten lampung tengah. Dan mengedepankan tradisi ini, menjadi hidup kembali dan lebih eksistensi agar tidak ketinggalan oleh budaya baru dari luar yang saat ini hamper membuat ditinggalnya kearifan lokal lampung.

Pendidikan itu mestinya menjadi ruang bagi proses humanisasi bagi anak didik. Pendidikan tidak hanya menumbuh kembangkan aneka potensi, tetapi juga menjadi tempat strategis pengajaran dan internalisasi etika moral, bahkan karakter utama kepada anak didik agra, mereka menjadi pribadi yang utama bukan hanya unggul ilmu pengetahuan dan teknologi.⁵

Budaya merupakan salah satu hal yang tak bias dipisahkan dari suatu masyarakat sehingga seringkali terdengar istilah manusia adalah makhluk budaya, hal ini jelas terlihat kenyataannya karena budaya merupakan produk dari keberadaan manusia. Selama manusia hidup hampir diseluruh perilakunya melekat erat dengan kebudayaan yang dimiliki oleh keluarga turun menurun yang memiliki ciri khas masing- masing, bahkan bias dikatakan bahwa budaya merupakan suatu tiang penyangga bagi keberadaan suatu masyarakat.

Upacara perkawinan masyarakat lampung pepadun dikenal dengan istilah Bumbang Aji proses pelamaran yang merupakan

⁵ Sri Ilham Nasution, "Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Pada Daerah Konflik," *Faculty Of Education Universiti Kebangsaan Malaysia* (Februari 2014), Hlm. 947

tatanan adat perkawinan masyarakat adat Lampung pepadun marga buay nyerupa. Tradisi Bumbang Aji ini adalah tradisi yang lazim dan sudah lama dilaksanakan turun temurun oleh masyarakat Lampung pepadun marga buay nyerupa dalam proses sebelumnya perkawinan dilaksanakan.

Tradisi bumbang aji sangat banyak memiliki syarat-syarat yang harus terpenuhi tanpa terkecuali dari pihak laki-laki. Pada dasarnya upacara bumbang aji ini merupakan upacara adat yang besar dan tergolong sangat mewah karena banyak persiapan yang harus dilakukan dan banyak permintaan dari pihak wanita yang harus dipenuhi ditambah dengan tata cara pelaksanaan sampai dengan penyelesaian upacara adat ini.⁶

Dalam upacara adat perkawinan masyarakat Lampung mengenal istilah *Bumbang Aji* yang merupakan tatanan adat perkawinan masyarakat Lampung Pepadun dasar memilih kejenjang adat perkawinan ini karena dasar utamanya adalah kesepakatan dari pihak gadis yang akan dinikahi oleh pihak pria secara terang kepada orang-orang tuanya.

Adat istiadat masyarakat pepadun khususnya ditandai dengan upacara-upacara adat besar dengan pemebrian gelar atau juluk adok dalam kedudukan setiap orang mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan status adat dengan melakukan cakak pepadun. Hukum adat sebagaimana yang disampaikan terhaar dalam pidato Dies Natalies Rechtshogeschool, Batavia 1937, menurutnya hukum adat merupakan seluruh peraturan yang ditetapkan dalam keputusan-keputusan dengan penuh wibawa yang dalam pelaksanaannya “diterapkan begitu saja”, artinya tanpa adanya keseluruhan peraturan yang didalam kelahirannya dinyatakan mengikat sama sekali. Hukum adat yang berlaku dapat diketahui dan lihat dalam bentuk keputusan-keputusan para fungsionaris hukum itu, tidak hanya hakim tetapi juga kepala adat, rapat desa, wali tanah, petugas agama di lapangan, dan

⁶ Yunikaturawati, "Bumbang Aji Dalam Upacara Perkawinan Masyarakat Lampung Pepadun Marga Buay Nyerupadi Kabupaten Lampung Tengah". Skripsi Tidak Diterbitkan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bandar Lampung 2017.

petugas desa lainnya.⁷

Sebagian besar masyarakat pribumi lampung (Penduduk asli lampung) memeluk agama islam, tentu upacara-upacara adat yang ada dilingkungan setempat cenderung bercorak islam. Hal itu menandakan bahwa agama yang dianut penduduk masyarakat lampung dapat dikatakan telah menjadi satu sudah ada dan berkembang sejak lama.

Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji Tradisi bumbang aji yang melekat pada masyarakat lampung pepadun dengan ciri khas budaya yang sangat mengandung nilai luhur yang memiliki kesinambungan dengan nilai- nilai pendidikan islam. Dengan judul ialah “ Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bumbang Aji Pada Masyarakat Adat Lampung Pepadun Marga Buay Nyerupa Komering Agung Lampung Tengah “.

C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian

1. Fokus penelitian berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas diatas maka fokus penelitian ini adalah tentang Kandungan nilai-nilai pendidikan Islam dalam Tradisi Bumbang Aji Desa Komering Agung Kabupaten Lampung Tengah.
2. Sub fokus penelitian ini tentang Menguraikan Nilai Pendidikan Ibadah dari Tradisi Bumbang Aji di Desa Komering Agung Kabupaten Lampung Tengah.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ialah pernyataan yang akan diteliti, kemudian jawabannya akan dicari melalui penelitian. Rumusan merupakan sebuah panduan utama bagi penulis dalam menjelajah suatu masalah yang akan di teliti.⁸ Adapun permasalahan yang ada dalam penelitian di batasi dan di kelompokkan dalam suatu rumusan masalah yang sebagai berikut:

⁷ Suriyaman Mustari Pide, *Hukum Adat Dahulu, Kini, Dan Akan Datang*,(Jakarta: Prenadamedia Group)Jilid 1, Hlm. 4-5.

⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter : Konsep Dan Implementasi*,(Bandung : Alfabeta,2012), H.290.

1. Bagaimana Tradisi Bumbang Aji Marga Buay Nyerupa Komerling Agung Kabupaten Lampung tengah?
2. Bagaimana Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Bumbang Aji Marga Buay Nyerupa Komerling Agung Kabupaten Lampung Tengah?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Tradisi Bumbang Aji Marga Buay Nyerupa Komerling Agung Kabupaten Lampung Tengah.
2. Untuk mengetahui Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bumbang Aji Marga Buay Nyerupa Komerling Agung Kabupaten Lampung Tengah.

F. Manfaat Penelitian

1. Suatu penelitian seyogianya mempunyai manfaat bagi penulis maupun masyarakat khalayak ramai baik secara teoritis maupun praktis.
2. Penulis harus bisa memberikan manfaat itu dengan konkrit.
 - a. Secara Teoritis
 - 1) Untuk mengenalkan Tradisi Bumbang Aji Marga Buay Nyerupa yang terkandung dalam adat Lampung pepadun di Desa Komerling Agung Kabupaten Lampung Tengah.
 - 2) Penulis mencoba menuangkan nilai-nilai pendidikan Islam yang didapatkan dari perkuliahan menjadi sebuah karya ilmiah yang mudah-mudahan menjadi acuan bagi si pembaca maupun untuk generasi selanjutnya.
 - b. Secara praktis
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi pembangunan pendidikan dalam pemerintah daerah kaitan nilai-nilai pendidikan Islam.
 - 2) Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan edukasi kepada masyarakat akan pentingnya mengetahui dan melestarikan nilai-nilai

- pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi Bumbang Aji.
- 3) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan semangat lebih kepada tokoh adat untuk terus melestarikan tradisi bumbang aji marga buay nyerupa untuk generasi selanjutnya di masyarakat lampung.
 - 4) Hasil Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti sendiri sebagai suatu pembelajaran dalam memahami serta mengetahui apa saja nilai- nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi Bumbang Aji Marga Buay Nyerupa di Desa Komerling Agung Kabupaten Lampung Tengah.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum penulis melakukan penelitian ini tentunya terdapat beberapa penelitian terlebih dahulu. Penelitian itu berupa skripsi, tesis, juga disertai dan jurnal ilmiah yang di dalamnya pembahasan sama-sama berisi tentang Tradisi Bumbang aji pada adat istiadat Lampung Pepadun sebagai objek penelitian. Namun memiliki perbedaan di dalamnya, baik dalam wujud perannya, Fokus penelitiannya maupun tempat penelitian.

1. Jurnal penelitian Yunika Tirawati, Iskandar Syah dan Suparman Arif, tentang Bumbang Aji dalam Upacara Perkawinan Masyarakat Lampung Pepadun Marga Nyerupa di Kabupaten Lampung Tengah.⁹ Di tempat penelitian yang berbeda yakni jurnal ini dilakukan tempat penelitian di Desa Komerling Agung Putih Kabupaten Lampung Tengah Dan fokus penelitiannya ingin mengetahui Perkawinan Tradisi Bumbang Aji tersebut.

Adapun persamaan jurnal ini dengan penulis teliti diantaranya: pada jurnal ini sama-sama meneliti tentang adat bumbang aji dalam perkawinan masyarakat lampung

⁹ Hendra Gunawan. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Pernikahan Seimbang Di Lampung Pesisir Desa Bangunan Negara Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat".2013

pepadun dan juga pada metode penelitian jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti meneliti bagaimana nilai-nilai pendidikan islam pada adat bumbang aji juga pada tempat dan objek penelitian yang berbeda, sehingga bisa menguak penelitian baru di tempat yang berbeda.

2. Tesis Deni Saputra dengan judul Tradisi Bumbang Aji Marga Anak Tuho Suku Bilik Bandar Dusun Haduyang Ratu Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah. Lebih membahas rumusan masalah tentang proses bumbang aji marga anak tuho di desa haduyang ratu, dan tinjauan dengan hukum islam terhadap tradisi bumbang aji tersebut.¹⁰

Adapun persamaan tesis ini dengan penulis teliti diantaranya: pada tesis ini sama-sama meneliti tentang adat bumbang aji dan juga pada metode penelitian tesis ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Sedangkan perbedaannya yaitu pada tesis Lebih menfokuskan pada masalah tentang proses bumbang aji marga anak tuho di desa haduyang ratu, sedangkan peneulis meneliti tentang nilai-nilai pendidikan islam yang ada pada adat bumbang aji marga buay nyerupa.

3. Tesis Muhammad Candra Syahputra dengan judul tentang Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kearifan Lokal Lampung Perspektif Pendidikan Islam.¹¹ Dengan mengangkat rumusan masalah peneliti nilai- nilai pendidikan karakter dalam kearifan lokal lampung dan kearifan lokal lampung perspektif dengan pendidikan islam. Tujuan penelitian tesis ini adalah menjelaskan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam falsafah kearifan lokal lampung dan mendiskripsikan, menganalisis kearifan lokal lampung perspektif lampung.

¹⁰ Yunika Tirawati. Iskandar Syah. Suparman Arif “*Bumbang Aji Dalam Upacara Perkawinan Masyarakat Lampung Pepadun Marga Nyerupa Di Kabupaten Lampung Tengah*”. 2017.

¹¹ “*Tradisi Bumbang Aji Marga Anak Tuho Suku Bilik Bandar Dusun Haduyang Ratu Kecamatan PadangRatu Kabupaten Lampung Tengah*”

Adapun persamaan tesis ini dengan penulis teliti diantaranya: pada tesis ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Sedangkan perbedaannya yaitu penulis meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam sedangkan tesis ini meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter, juga pada penelitian ini penulis menfokuskan pada adat bumbang aji marga buay nyerupa sedangkan tesis ini meneliti pada kearifan lokal Lampung pada perspektif Islam.

4. Jurnal Ahmad Isnaeni dan Kiki Muhamad Hakiki, tentang Simbol Islam dan Adat Dalam Perkawinan Adat Lampung Pepadun.¹² Di dalam jurnal ini membahas tentang masyarakat pribumi Lampung tepatnya Lampung Pepadun yang mempunyai berbagai macam bentuk kebudayaan daerah yang unik yang salah satunya terdapat pada tradisi upacara perkawinan, sebagai akibat dari akulturasi budaya dan agama dikalangan masyarakat Lampung, maka tidak heran jika upacara adat perkawinan masyarakat Lampung bercorak Islam.

Adapun persamaan jurnal ini dengan penulis teliti diantaranya: pada jurnal ini sama-sama meneliti tentang perkawinan adat masyarakat Lampung Pepadun.

Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti meneliti bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam pada adat bumbang aji buay nyerupa sedangkan jurnal ini menfokuskan pada simbol Islam dalam adat perkawinan Lampung Pepadun.

5. Tesis Ahmad Riduan dengan judul tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Pernikahan Seimbang di Lampung Pesisir Desa Bangunan Negara Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.¹³ Dengan mengangkat rumusan masalah Apa Saja Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi pernikahan seimbangan

¹² Muhammad Candra Syahputra, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kearifan Lokal Lampung Perspektif Pendidikan Islam", Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020

¹³ Fadjuri Hakam Chojin, *Cara Mudah Menulis Karya Tulis Ilmiah*, (Surabaya: Alpa, 1997), H.55

pada masyarakat pesisir barat pekan bangun Negara kecamatan pesisir selatan.

Adapun persamaan tesis ini dengan penulis teliti diantaranya: pada tesis ini sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan islam juga menggunakan metode penelitian kualitatif.

Sedangkan perbedaannya yaitu penulis meneliti tentang adat bumbang aji baui nyerupa pada masyarakat lampung pepadun sedangkan tesis ini meneliti tentang tradisi pernikahan sebambangan. Juga perbedaannya tempat dan objek penelitian yang berbeda.

H. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu bentuk tata cara yang dimanfaatkan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan peralatan tertentu sesuai dengan banyaknya macam-macam masalah yang telah dihadapi serta tujuan dan situasi, oleh karena itu jumlah dan jenis metode penelitian bermacam-macam.¹³ Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara dalam mengumpulkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁴

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Marga Nyerupa Desa Komerling Agung Kabupaten lampung Tengah. Penelitian ini akan dilakukan dari awal proses acara tradisi bumbang aji hingga akhir proses tradisi bumbang aji.

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan atau *Field Research* yaitu penelitian yang objeknya mengenai nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi adat bumbang aji marga komering agung kabupaten lampung tengah yaitu penelitian budaya,

¹⁴ Sugiono, *Metodelogi Penelitian, (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta 2008), H.3

mengkaji manusia dalam dimensi kebudayaan yang dimilikinya, baik yang menyangkut bahasa, tulisan, kesenian, sistem pengetahuan, dan totalitas kehidupan manusia.¹⁵ Penelitian lapangan merupakan ciri khas antropologi budaya. Metode penelitian kebudayaan yang digunakan oleh penulis adalah metode Etnografi, peneliti secara langsung ikut menjadi bagian dalam pelaksanaan budaya untuk mengumpulkan data untuk mengetahui budaya atau tradisi yang ada pada masa kini.¹⁶

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dapat dinyatakan dalam bentuk kalimat verbal atau uraian untuk menggambarkan suatu fakta yang diperoleh, dan bukan merupakan bilangan atau angka. Penelitian yang menggunakan kenyataan atau realitas lapangan sebagai sumber data objek utamanya adalah nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi bumbang aji marga nyerupa komering agung kabupaten lampung tengah.

3. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dimana sebuah data diperoleh, dengan cara menganalisa data triangulasi yaitu, teknik pengumpulan data yang bersifat dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada. Peneliti menggunakan metode observasi kemudian wawancara dan juga dokumentasi untuk sumber data yang sama. Yang merupakan sumber-sumber orang terpercaya yang dikenal sebagai tokoh adat budaya di sekitar. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdapat dua jenis:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber

¹⁵ Nur Syam, *Mazhab-Madzhah Antropologi*, Cetakan Ke-1 (Yogyakarta: Lkis, 2007), 4-5.

¹⁶ James P. Spradley, *Metode Etnografi*, Edisi Ke-2., Cetakan ke-1 (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), H. 3.

utama.¹⁷ Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian penulis adalah bersumber dari beberapa tokoh adat budaya lampung dikomering agung lampung tengah:

- 1) Tokoh adat Tua: Suttan junjungan sako tokoh adat Komering agung
- 2) Tokoh agama: Sako ratu majid tokoh adat Komering agung
- 3) Tokoh adat muda: Rosim nyerupa ketua Muli Meghanai lampung tengah
- 4) Drs. Agus Pahrudin, M.Pd dan Drs. Mansyur Hidayat, M.Ag Budaya Lampung & Penyelesaian konflik sosial Keagamaan, Lampung Selatan: Natar, 2007
- 5) Hilman Hadi Kusuma, masyarakat dan adat budaya lampung, Bandung: Manar Maju, 1989.
- 6) Fachrudin, Falsafah piil pesenggiri sebagai kearifan kota lampung Teraktualisasi melalui pendidikan non formal, Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan, Vol. 15 Th. VIII Edisi April 2007.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sebuah kesaksian atau data langsung yang berhubungan dengan sumber beberapa buku-buku untuk mengkapi sumber yang ada.

- 1) Muhammad Chandra Syahputra, Pendidikan Karakter Berbasis Khazanah Kearifan Lokal Nusantara
- 2) Suharyadi, Fachrudin, Peranan nilai-nilai tradisional daerah lampung dalam melestarikan lingkungan hidup. Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 2003
- 3) SA, Sabaruddin. Lampung Pepadun dan Saibatun. Jakarta: Buletin Way lima Manjau, 2012. **Metode**

¹⁷ Amarudin Dan Zainal Asikin, *Pengantar Dan Metode Dan Penelitian Hukum*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada 2003), H.30

Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian penulis ini ialah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun pengertian dan tujuan dari ketiga metode tersebut adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik dalam mengumpulkan data yang memiliki ciri yang spesifik yaitu tidak terbatas pada seseorang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.¹⁸ Observasi yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah jenis observasi partisipatif yaitu, peneliti lingkungan hidup dalam masyarakat yang sedang diamati atau yang digunakan sumber data penelitian. Adapun tujuan peneliti menggunakan dan melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran yang nyata dari nilai- nilai pendidikan islam yang terkandung dalam tradisi bumbang aji marga buay nyerupa komeringagung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah teknik dalam melakukan pengumpulan data dalam pelaksanaannya dengan cara melakukan pertemuan dua orang untuk menggali atau bertukar informasi maupun ide melalui proses Tanya jawab, sehingga dapat dibangun makna dalam satu topik.¹⁹ Adapun penggunaan teknik wawancara dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hal- hal objek data secara mendalam, dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada seseorang kemudian seseorang tersebut menjawab dan pada akhirnya hasil wawancara tersebut disimpulkan dan di deskripsikan oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan sebuah data melalui cara mengalir atau mengambil data-data dari

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Alfabeta, 2015), 203.

¹⁹ *Ibid.*, 317

berbagai catatan yang ada, dokumentasi kemudian administrasi yang relevan dengan masalah yang diteliti.²⁰

4. Analisis data

Analisis data merupakan pengelolaan data yang sudah terkumpul dan diharapkan diperoleh gambaran yang akurat dan konkret dari subjek penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil penelitian, baik pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/verification.

a. Data Reduction (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya.

b. Data Display (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja

²⁰ Nasution, *Metodologi Research Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003),143.

selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Conclusin Drawing/Verification (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

5. Uji Keabsahan

Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dibandingkan serta diamati dalam klemurnian hasil data dilapangan.

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Fakta yang dicek dianalisis peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan untuk mendapatkan kesepakatan.

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya pengecekan dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi, apabila hasil yang didapat berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lanjut dengan sumber data untuk menemukan mana data yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Waktu sering juga mempengaruhi kredibilitas data, untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang

berbeda.²¹

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Pada Bab Pendahuluan berisi tentang Penegasan Judul, Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Landasan teori berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu mengenai teori nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi bumbang aji .

BAB III. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Deskripsi objek penelitian berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian serta fakta dan data penelitian.

BAB IV. ANALISIS PENELITIAN

Hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang temuan penulis berdasarkan data yang dikumpulkan dilapangan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu berisi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bumbang Aji Pada Masyarakat Adat Lampung Pepadun Marga Buay Nyerupa Di Komering Agung Lampung Tengah.

BAB V. PENUTUP

Penutup berisi tentang kesimpulan yang diperoleh oleh penulis dalam penelitian ini, beserta rekomendasi yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait.

²¹ M Rahardjo, “Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif” (Jakarta, 2010), 1–2.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Secara bahasa pendidikan dapat di maknai sebagai suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang maupun sekelompok orang untuk mendewasakan diri seseorang melalui upaya pengajaran pelatihan dan pembimbingan. Pendidikan dapat diartikan juga sebagai suatu proses, cara, atau perbuatan mendidik.²² Secara istilah, pendidikan adalah suatu usaha secara terang-terangan dan terencana yang digunakan untuk mewujudkan proses pembelajaran dan suasana dalam belajar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spritual (keagamaan), pengendalian diri, keperibadian, akhlak mulia, kepandaian, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²³

Adapun didalam konteks Islam, Pendidikan secara *etimologis* berasal dari bahasa Arab “*Tarbiyah*” yang artinya mengasuh, mendidik, memelihara. Secara *terminologis*, Pendidikan ialah proses suatu bimbingan dari pendidik yang mengarahkan anak didiknya dalam hal perbaikan sikap, mental yang akan terwujud dengan amal perbuatan dalam bentuk pribadi yang baik.²⁴

Kata pendidikan yang umum kita gunakan sekarang dalam bahasa Arab disebut *Tarbiyah*, dengan kata kerja *rabba*. Sedangkan kata pengajaran dalam bahasa Arab disebut *Ta'lim* dengan kata kerjanya *allama*. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arab disebut *tarbiyah wa*

²² Novan Ardy Wiyani “*Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*” (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia 2018), H.71

²³ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas*, (Jakarta : Depag RI, 2003), H.34

²⁴ Fakultas Tarbiyah IAIN Lampung, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Lampung: DEPAG, 2015), Hal.4-5

ta'lim, sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa Arab *Tarbiyah Islamiyah*.²⁵

Dalam bahasa arab, Para pakar pendidikan juga pada umumnya menggunakan kata *Tarbiyah* untuk arti pendidikan.²⁶ *Tarbiyah* diartikan dengan proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur. Sebagai proses, tarbiyah menuntut adanya penjenjangan dalam transformasi ilmu pengetahuan, mulai dari pengetahuan dasar menuju pada pengetahuan yangsulit.²⁷

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan islam ialah pendidikan yang lebih ditunjukkan terhadap perbaikan sikap ataupun mental yang akan terwujud dalam suatu amal perbuatan, baik bagi kepentingan diri sendiri maupun orang lain yang bersifat teoritis dan praktis.²⁸

Berdasarkan berbagai keterangan mengenai pengertian pendidikan diatas maka dapat kita simpulkan bahwa pendidikan sadar untuk memberi suatu pembelajaran, bimbingan, pengarahan serta pemeliharaan terhadap murid agar dapat memperbaiki sikap mental dan menjadikan manusia yang seutuhnya.

2. Dasar Pendidikan Islam

Dasar merupakan pangkal atau tolak ukur suatu aktivitas. Sebelum melangkah untuk memaparkan apa saja dasar pendidikan islam, sebaiknya penulis menjelaskan terlebih dahulu pengertian dari islam. Islam adalah agama Samawi yang diturunkan oleh Allah SWT, melalui utusan-

²⁵ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Bumiaksara,2011), H.25

²⁶ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), H.334.

²⁷ Abdul Mujib Dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media,2010), H.13.

²⁸ Daradjad,*Ilmu Pendidikan...*,H.19

Nya Nabi Muhammad SAW, yang ajarannya terdapat dalam kitab suci Al-Qur'andan Sunnah dalam bentuk perintah, larangan, dan petunjuk untuk kebaikan manusia, baik di Dunia maupun di Akhirat.²⁹Dapat kita simpulkan bahwa ajaran atau dasar umat islam adalah Al- Qur'andan Al-Haditsatau Sunnah.

Jalaludin pun menyepakati hal tersebut, menurutnya Al-Qur'andan Sunnah merupakan dua dasar bagi pendidikan Islam. Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai usaha pembinaan dan pengembangan potensi manusia secara optimal sesuai dengan statusnya, dengan berpedoman kepada syari'at Islam yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW agar manusia dapat berperan sebagai pengabd Allah yang setia dengan segala aktivitasnya guna tercipta suatu kondisi kehidupan yang Islami yang ideal, aman, selamat, sejahtera dan berkualitas, serta memperoleh jaminan (kesejahteraan) hidup di dunia dan akhirat.³⁰

a. Al-Qur'an

Islam adalah agama yang membawa misi besar kepada umat islam dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Ayat Al-Qur'an yang pertama kali turun yakni berkenaan (di samping masalah) keimanan dan juga pendidikan. Hal itu telah dijelaskan dalam (Q.S Al-Alaq:1-5) yang berbunyi sebagai berikut :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلَقًا ﴿٣﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلَقًا ﴿٤﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلَقًا ﴿٥﴾

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu

²⁹ M. Karim Abdul, *Islam Nusantara*, (Yogyakarta : Gama Media, 2007), H. 15.

³⁰ H. Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), H.

Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-Alaq:1-5)

Ayat diatas dapat kita ambil pahami bahwa seakan-akan Tuhan berkata, hendaklah manusia meyakini akan adanya Tuhan pencipta manusia (dari segumpal darah). Kemudian, untuk memperkuat keyakinannya dan memeliharanya agar tidak luntur, hendaklah melaksanakan pendidikan dan pengajaran.

Kemudian tidakhanya itu, Allah swt, juga memberikan suatu (materi/pendidikan) kepada manusia agar manusia dapat hidup sempurna di dunia dan selamat diakhirat. Dalam hal ini dijelaskan dalam (Q.S Al- Baqarahayat :31) yang berbunyi :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ
فَقَالَ أُنَبِّئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ



Artinya : Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda- benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat laluberfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang- orang yang benar!"

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dengan memahami segala sesuatu belum cukup jika hanya memahami apa, bagaimana serta manfaat benda itu, namun harus memahami sampai ke hakikat dari sebuah benda tersebut.³¹

³¹ M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), H. 23-24.

b. As-sunnah

Menurut pengertian bahasa Arab As-Sunnah berarti tradisi yang biasa dilakukan, atau jalan yang dilalui (*al-thariqah al-masluhah*) baik yang terpuji maupun yang tercela.³²

Selain dari kata As-Sunnah yang pengertiannya telah dijelaskan diatas, kita juga akan menemukan Al-Hadits, Al-Khabar, serta Al- Atsar. Sebagian para ulama mengartikan tiga kata tersebut sama dengan As-Sunnah, adapun sebagian ulamapula membedakan artinya dengan As-Sunnah. Dalam pandangan sebagian para ulama yang akhir-akhir ini As-Sunnah diartikan sebagai sesuatu hal yang dibiasakan oleh nabi Muhammad Saw., sehingga sesuatu hal banyak dilakukan oleh nabi Muhammad Saw, daripada ditinggalkan. Sementara itu hadits merupakan suatu hal yang disandarkan kepada nabi Muhammad Saw. Baik dalam ucapan, perbuatan ataupun ketetapan namun hal itu jarang dikerjakan oleh nabi. Selanjutnya ialah Khabar adalah ucapan, perbuatan dan ketetapan yang berasal dari sahabat. Kemudian Atsar ialah ucapan, perbuatan dan ketetapan yang berasal dari tabi'in.³³

c. Ijma'

Ijma' dalam bahasa Arab diartikan sebagai kesepakatan atau sependapat tentang sesuatu, seperti perkataan seseorang "kaum itu telah sepakat (sependapat) tentang yang semikian itu". Sedangkan Secara istilah Ijma' adalah kesepakatan mujtahid umat Islam tentang suatu hukum syara' peristiwa yang terjadi setelah Rasulullah Saw.Meninggal dunia.Sebagai contoh setelah beliauwafat maka diperlukanya pengangkatan seseorang pengganti beliau yang dinamakan khalifah, dalam hal ini kaum muslimin yang

³² A. Khaer Suryaman, *Pengantar Ilmu Hadits*, (Jakarta: IAIN,1982), H. 17Dikutip Dari BukuAbuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*.

³³ Dikutip Dari Buku Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*. Karya: A. Khaer Suryaman,*Pengantar Ilmu Hadits*, (Jakarta: IAIN,1982), H. 17.

hadir pada waktu itu sepakat untuk mengangkat seorang khalifah atas kesepakatan bersama juga kemudian diangkatlah Abu Bakar Sebagai khalifah yang pertama. Sekalipun pada awalnya ada sebagian yang kurang menyetujui terhadap pengangkatan Abu Bakar, namun semua kaum muslimin menyetujuinya. Kesepakatan yang seperti ini dapat dikatakan Ijma'.³⁴

Berdasarkan pernyataan diatas Ijma' ulamadisebut sebagai sumber hukum ketiga setelah AlQur'an dan As-Sunnah. Hal ini disebabkan karena pada hakikatnya Al-Qur'andan As-Sunnah memang sumber utamadalam ajaran Islam itu sendiri, tetapi memahami AlQur'an dan As-Sunnah tanpa pendapat ulama sangatlah sulit, bahkan tidak mungkin. Berikut hadits yang menerangkan tentang Ijma Ulama yang artinya "*Ulama adalah pewaris para Nabi*".

Bersamaan dengan pesatnya perkembangan zaman yang semakin global serta mendesak, menjadikan esistensi ijtihad dalam bidang pendidikan mutlak dibutuhkan. Sasaran ijtihad pendidikan tidak saja hanya sebatas bidang materi atau isi kurikulum, metode, evaluasi, serta sarana dan prasarana, namun mencakup pada seluruh sistem pendidikan, terutama pendidikan Islam. Media pendidikan adalah sarana utama dalam membangun pranata kehidupan sosial serta kebudayaan manusia. Indikasi ini memberi arti bahwa maju mundurnya maupun sanggup tidaknya kebudayaan manusia berkembang secara dinamis sangat ditentukan oleh dinamika sistem pendidikan yang dilaksanakan. Dinamika ijtihad dalam mengantarkan manusia kepada kehidupan yang dinamis harus selalu menjadi cerminan dan jelmaan nilai- nilai serta prinsip pokok Al- Qur'an dan hadits. Proses ini akan dapat mengontrol semua aktivitas manusia sekaligus sebagai

³⁴ Ahmad Sanusi Dan Sohari, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), H. 43-44.

sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhannya.³⁵

d. Adat Istiadat

Al-aadah secara bahasa al-, aadah diambil dari kata al-aud atau almu'awwadah yang artinya berulang. Sedangkan secara istilah adat istiadat merupakan sesuatu yang dikenal masyarakat dan juga merupakan suatu kebiasaan dikalangan mereka baik berupa perkataan ataupun perbuatan. Sebagian ulama ushul fiqh menyebut adat istiadat sebagai urf, sekalipun dalam pengertian istilah namun tidak ada perbedaan antara urf dengan adat istiadat, hal tersebut karena adat istiadat telah dikenal oleh masyarakat, juga telah biasa dilakukan di kalangan mereka, seolah-olah telah bagi siapa yang melanggarnya melanggarnya.³⁶

Adat istiadat memiliki ikatan pengaruh yang kuat dikalangan masyarakat. Kekuatan mengikat tersebut bergantung pada masyarakat yang memang mendukung adat istiadat tersebut, terutama berpangkal tolak pada perasaan kebersamaan, idealisme dan keadilan.³⁷ Kemudian Adat Istiadat dijadikan hukum (al-, aadah muhakkamah) dalam masyarakat Indonesia yang majemuk yang beragam suku bangsa, etnis, ras, budaya, hal ini juga dapat dijadikan sumber hukum atau dasar dalam pendidikan yang berwawasan multikultural yang tetap menghargai adat- istiadat atau budaya, selagi adat-istiadat itu tidak bertentangan dengan syariat Islam maka dapat dijadikan dasar hukum. Para ulama sepakat bahwa "urf sah" dapat dijadikan dasar hujjah selama tidak bertentangan dengan syara'.³⁸

³⁵ Faisol, *Gus Dur & Pendidikan Islam Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan Di Era Global*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), H. 62-63.

³⁶ Ahmad Sanusi Dan Sohari, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), H. 81-82

³⁷ Muazzin, *Hak Masyarakat Adat (Indigenous Peoples) Atas Sumber Daya Alam: Perspektif Hukum International*. Vol. 1 No. 2, Tahun 2014, H. 328.

³⁸ Ahmad Sanusi Dan Sohari... *Op. Cit.* H. 84

3. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan ialah suasana ideal yang ingin diwujudkan. Dalam Pendidikan Islam suasana tersebut terlihat pada tujuan akhir, biasanya dirumuskan secara padat dan singkat, contohnya seperti kedewasaan, *insan kamil* atau kebahagiaan dunia maupun akhirat.³⁹ Tujuan Pendidikan Islam merupakan suatu perubahan yang diharapkan pada subjek peserta didik setelah dilaksanakannya suatu proses pendidikan.⁴⁰

Hery Nor Aly dan Mundir Saputra mengatakan bahwa, tujuan pendidikan islam terbagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum, pendidikan islam ialah mendidik individu mukmin supaya tunduk, bertaqwa, dan beribadah secara baik kepada Allah, sehingga mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat.⁴¹

Sedangkan tujuan khusus dari pendidikan islam ialah sebagai berikut:

- a. Manjadikan individu yang sholeh dan memperhatikan segenap dimensi perkembanganya emosional, rohani, intelektual, social dan fisik.
- b. Mendidik anggota social yang saleh, dalam keluarga sendiri maupun masyarakat yang notabene muslim.
- c. Mendidik manusia yang saleh untuk masyarakat yang besar. Ahmad Tafsir mengklasifikasikan tujuan pendidikan menjadi tiga kategori yaitu:
 - 1) Tujuan yang berhubungan dengan individu, baik jasmani ataupun rohani serta suatu kemampuan yang perlu dimiliki untuk kehidupan di dunia maupun akhirat.
 - 2) Tujuan yang berhubungan langsung dengan masyarakat, baik tingkah laku saat berinteraksi dengan masyarakat, perubahan kehidupan bermasyarakat dan kekayaan pengalaman

³⁹ Muhammad Mustaqim Dan Hikmatul Mustagfiroh, ... *Op.Cit*, H.109

⁴⁰ M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), H.31

⁴¹ Hery Nor Aly Dan Mundir Saputra, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta : Friska Agung Insani 2003),H.143

masyarakat.

- 3) Tujuan professional yang berhubungan dengan pendidikan maupun pengajaran ilmu, seni, profesi, dan sebagai suatu aktivitas di antara banyak aktivitas didalam kehidupan bermasyarakat.⁴²

Disisi lain Samsul Nizar menekankan tujuan Pendidikan Islam harus mempunyai dua hal yakni:

- 1) *Pertama*, dimensi dialektika horizontal, yakni seorang individu yang mampu mengembangkan realitas kehidupan, baik untuk dirinya, kehidupan bermasyarakat ataupun alam semesta besertaisinya.
- 2) *Kedua*, dimensi ketertundukan vertikal, yakni mengisyaratkan selain sebagai suatu alat untuk memanfaatkan, melestarikan, atau dengan memelihara sumber daya alami, juga hendaknya menjadi batu loncatan untuk memahami suatu fenomena dan suatu misteri dalam kehidupan agar mencapai hubungan yang abadi dengan sang khaliq.⁴³

Sementara Zakiyah Darajat dalam buku ilmu pendidikan islam membagi empat tujuan pendidikan islam yaitu, tujuan umum, tujuanakhir, tujuan sementara, dan tujuan operasional. Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan seluruh kegiatan pendidikan, yang mencakup seluruh aspek kehidupan, baik sikap, tingkah laku, kebiasaan, penampilan dan masih banyak yang lainnya. Maka dalam hal ini, tujuan umum harus dikaitkan dengan tujuan nasional didalam suatu Negara dalam merealisasikan pendidikan, serta lembaga yang menyelenggarakan pendidikan yang bersangkutan. Tujuan umum dapat dicapai melalui suatu proses pembelajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan, dan keyakinan dalam suatu

⁴² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,1992),H.32

⁴³ Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), H.26

bentuk kebenaran.⁴⁴

Tujuan akhir ialah tujuan yang akan tercapai ketika masa kehidupan telah berakhir artinya, tujuan ini dapat dilihat ketika peserta didik telah meninggal dunia. Dalam hal ini tujuan peserta didik ialah insan kamil, yang mati kemudian menghadap Allah dalam keadaan bertaqwa dan muslim. Hal tersebut pun dapat kita pahami dalam firman Allah yang berbunyi: (QS. Ali-Imran: 102)

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا

وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya :Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenarbenar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.(Q.S Al-Imran: 102)

Kemudian tujuan sementara ialah suatu tujuanyang akan dicapai setelah peserta didik diberi suatu pengalaman yang memang sudah ditentukan dalam suatu pendidikan formal. Artinya tujuan sementara ialah suatu proses terbangunnya insan kamil yang bertakwan mencakup semua aspek pendidikan islam. Sedangkan tujuan operasional merupakan suatu tujuan praktis tang akan dicapai dengan mencakup suatu kegiatan pendidikan tertentu.⁴⁵

Berdasarkan pemaparan diatas dapat kita pahami bahwa tujuan pendidikan islam ialah untuk membuat suatu bentuk perubahan terhadap seorang individu agar lebih baik dalam menyongsong kehidupan baik untuk dirinya ataupun dalam kehidupan bermasyarakat serta bertaqwa kepada Allah melalui pengajaran , pengalaman, dan pembiasaan yang diterapkan oleh lembaga-lembaga pendidikan.

⁴⁴ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992),H.30

⁴⁵ Ibid Zakiyah Darajat

4. Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum ialah suatu komponen yang sangat berpengaruh untuk menentukan suatu proses dalam sistem pendidikan, karena kurikulum merupakan suatu alat agar tercapainya tujuan pendidikan dan sekaligus menjadi suatu pedoman dalam melakukan pengajaran pada semua jenis dan seluruh tingkatan pendidikan. Dengan demikian kurikulum yang bersifat dinamis agar selalu dapat menyesuaikan berbagai perkembangan yang akan terjadi. Kemudian bagi setiap pendidik harus senantiasa memahami berbagai perkembangan kurikulum, karena hal itu merupakan sebuah formulasi pedagogis yang terpenting dari konteks pendidikan, dengan adanya kurikulum akan tergambar bagaimana usaha seorang pendidik untuk membawa suatu perubahan terhadap siswa, baik dalam mengembangkan potensinya, kecerdasan emosional, intelektual, sosial, spiritual dan lain sebagainya.⁴⁶

Secara garis besar kurikulum merupakan suatu landasan yang digunakan oleh seorang pendidik untuk membimbing peserta didik kedalam suatu tujuan yang akan dicapai melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental. Disini kurikulum setidaknya mampu mencakup empat hal yaitu:

- a. Tujuan Pendidikan yang ingin dicapai
- b. Isi pelajaran atau materi, yakni seperangkat pengetahuan, aktivitas- aktivitas, ilmu data, serta pengalaman yang menjadi sumber terbentuknya kurikulum.
- c. Metode mengajar, yaitu cara dalam mengajar dan bimbingan yang diikuti oleh siswa agar mendorong mereka kerah yang dikehendaki berdasarkan tujuan.
- d. Metode penilaian, yakni sebuah cara yang bertujuan untuk mengukur hasil dari berbagai proses pembelajaran.

Lantaran kurikulum menjadi sebuah kerangka landasan

⁴⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), H. 149.

dalam proses pembelajaran maka kurikulum harus dirumuskan sedemikian rupa. Supaya tercapainya tujuan dan mampu berdialog dengan realitas peserta didik dan pendidik yang ada.⁴⁷

5. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Menurut Abu Ahmadi dan Noor Salimi, nilai adalah suatu seperangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan corak khusus terhadap pola pemikiran, perasaan, keterikatan, dan prilaku.⁴⁸ Sedangkan Hamid Darmadi mengemukakan bahwa nilai atau *valuetermasuk* bidang ataupun kajian tentang filsafat. Istilah nilai dalam filsafat digunakan untuk menunjukkan kata benda yang abstrak, dapat diartikan sebagai “keberhargaan” atau kebaikan dan kata kerja yang diartikan sebagai suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam melakukan penilaian.⁴⁹

Adapun pengertian pendidikan islam yang telah dijelaskan diatas yakni sebuah upaya atau proses yang lakukan agar menciptakan manusia yang seutuhnya (*insan kamil*), beriman dan bertaqwa kepada Allah serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai seorang khalifah dimuka bumi, yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah.⁵⁰

Berdasarkan dari pengertian pendidikan Islam yang telah dijelaskan di atas sudah sangat jelas bahwa, nilai tidak dapat lepas dari substansi ajaran Islam itu sendiri lebih dari itu fungsi pendidikan Islam merupakan pewaris dan juga pengembangan nilai- nilai dienul Islam serta memenuhi

⁴⁷ Muhammad Mustaqim Dan Hikmatul Mustagfiroh, *Pendidikan Islam Berbasis Multikulturalisme*, Dalam Jurnal ADDIN, Vo L.7, No.1 (STAIN Kudus Februari 2013),H.113

⁴⁸ Bektu Taufiq Adi Nugroho Dan Mustaidah, *Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PMPN Mandiri*, Jurnal Penelitian, Vo L. 11, No. 1, (IAIN Salatiga, Februari 2017), H. 17

⁴⁹ Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral, Landasan Konsep Dasar Dan Implementasi*,

(Bandung : Alfabeta,2007), H.67

⁵⁰ Armei Arif, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Cip-Tat Pers, 2002),H.3

aspirasi masyarakat dan kebutuhan tenaga di segala tingkat maupun bidang pembangunan demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Nilai pendidikan Islam patut ditanamkan kepada anak sejak dini agar mereka mengetahui nilai-nilai agama dikehidupannya.⁵¹

Sudut pandang dari nilai-nilai agama di antaranya, dimensi keyakinan dan akidah dalam Islam yang menunjukkan pada seberapa besar tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama terhadap berbagai ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik yang terdapat dalam keberislaman, isi pada dimensi keimanan menyangkut keyakinan mengenai Allah, para malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka serta qadha dan qadar.⁵² Aspek suatu akidah didalam dunia pendidikan Islam pada dasarnya merupakan suatu proses pemenuhan fitrah bertauhid ketika berada di alam arwah manusia dan telah mengikrarkan ketauhidannya itu sebagaimana yang sudah ditegaskan dalam surat al-a'raf ayat 172 yang berbunyi:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ
وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ
شَهِدْنَا ۗ أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا

غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku Ini Tuhanmu?" mereka menjawab:

⁵¹ Muhammad Tholhah Hasan, *Dinamika Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta:Lantabora Press,2012), Hlm.2

⁵² Muhammad Tholhah Hasan, *Dinamika Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta:Lantabora Press,2012), Hlm.2

"Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap Ini (keesaan Tuhan)",

Sudut Pandang terhadap praktik agama atau syari'ah berkaitan dengan pelaksanaan salat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, do'a, zikir, ibadah qurban, i'tikaf di mesjid pada bulan puasa, dan sebagainya. Berbagai hal tersebut termasuk dalam kegiatan ubudiyah yang merupakan pengabdian ritual sebagaimana telah diperintahkan kemudian diatur di dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Aspek ibadah disamping bermanfaat bagi kehidupan duniawi, namun yang paling utama ialah sebagai bukti dari kepatuhan umat manusia dalam memenuhi perintah-perintah Allah SWT.⁵³

Sudut Pandang berdasarkan pengalaman atau akhlak menunjukkan pada seberapa muslim berperilaku sesuai yang telah dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yakni bagaimana individu tersebut berelasi terhadap dunianya, terutama dengan manusia lain. Seraya keberislaman, sudut pandang ini meliputi suka tolong menolong, kerjasama, berderma, mensejahterakan serta menumbuhkan kembangkan orang lain dan sebagainya.⁵⁴

Berdasarkan keterangan di atas dapat kita pahami bahwa terdapat tiga sudut pandang yang dapat membentuk nilai-nilai agama yakni, pertama sudut pandang berdasarkan akidah atau kepercayaan terhadap Allah SWT, kedua sudut pandang berdasarkan syariah atau praktik agama, dan yang ketiga ialah akhlak seorang individu yang bertakwa kepada Allah, ketiga hal tersebut tidak dapat terpisahkan karena ketiga hal tersebut saling berkesinambungan dan saling melengkapi. Jika seseorang telah mempunyai akidah atau

⁵³ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, Hlm.28

⁵⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam. Upaya Mngefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), Hlm.298

kepercayaan terhadap Allah maka seseorang tersebut akan melaksanakan syariah yang telah diperintahkan Allah SWT, serta rajin dalam melaksanakan ibadah demi memperbaiki akhlakul karimahnyanya.

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas tentang pengertian nilai dan pendidikan islam, maka dapat dipahami bahwa nilai- nilai pendidikan islam ialah sebuah perangkat keyakinan yang berharga yang terdapat dalam prasaan manusia sesuai dengan ajaran dan aturan yang diterapkan agama islam guna mencapai *insan kamil* (manusia seutuhnya). Nilai- nilai tersebut diajarkan untuk menata suatu keyakinan terhadap keimanan dan untuk memperbaiki tingkah laku dikehidupan sehari- hari yang berlandaskan Al'Quran dan Sunnah.

Penanaman terhadap nilai- nilai religius tersebut tidak hanya untuk peserta didik saja namun juga penting dalam memantabkan etos kerja maupun etos ilmiah bagi tenaga kependidikan disuatu madrasah, agar kemudian dalam melaksanakan suatu tugas dan melaksanakan tanggung jawab dengan baik. Terlebih juga agar tertanam pada jiwa tenaga kependidikan bahwa memberikan suatu pendidikan dan pembelajaran pada anak didikbukan semata- mata bekerja untuk mencari uang, namun merupakan bagian dalam melaksanakan ibadah.

a. Nilai Pendidikan Ibadah

Nilai pendidikan Ibadah merupakan standar dari ukuran seseorang dalam suatu proses mengamalkan wujuddari perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah SWT. Maka dalam hal ini ibadah merupakan kewajiban agama Islam yang tidak dapat dipisahkan dari aspek keimanan, sebab keimanan ialah pundamen sedangkan ibadah merupakan manifestasi dari keimanan tersebut.⁵⁵

⁵⁵ Achyar Zein, Syamsu Nahar Dan Ibrahim Hasan, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al- Qur’an (Telaah Surat Al-Fatihah)”. Jurnal Pendidikan Islam, Vo L. 1 No.1 (Juli-Desember 2017),H.63

Abu A'alal Maudi menerangkan bahwa ibadah asal kata dari *Abd* yang artinya “pelayan dan budak”. Maka hakikat ibadah ialah penghambaan. Sementara dalam arti terminologinya ibadah ialah usaha mengikuti hukum serta aturan- aturan Allah SWT dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan segala perintahnya, mulai dari akil balig sampai meninggal dunia.⁵⁶

Dengan demikian dapat kita dipahami bahwa ibadah adalah ajaran yang ada dalam agama Islam yang tidak dapat dipisahkan dari keimanan, sebab ibadah merupakan perwujudan dari keimanan. Allah SWT telah menerangkan mengenai pembinaan ibadah ini, dalam Q.S Thahaa ayat 132, yang berbunyi:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى ﴿١٣٢﴾

Artinya: *Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan Bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa (Q.S Thahaa ayat 132)*

Ayat tersebut memerintahkan seseorang hamba agar memerintahkan keluarganya menjalankan ibadah sesuai syariat islam seperti pernikahan. Di dalam pernikahan itu bukan hanya berbicara tentang hubungan pria dan wanita yang diakui secara sah secara agama dan hukum negara, dan bukan hanya berbicara kebutuhan biologis pria dan wanita saja, tetapi pernikahan dalam sangat erat kaitannya dengan kondisi jiwa manusia, kerohanian (lahir dan batin), nilai-nilai kemanusiaan, dan adanya suatu kebenaran. Tidak hanya

⁵⁶ Abdul A'ala Al-Maududi, *Dasar-Dasar Islam*, (Bandung, Pustaka, 2014), H. 107

itu, pernikahan dalam pandangan islam merupakan kewajiban kehidupan rumah tangga yang harus mengikuti ajaran-ajaran keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.

Kemudian dalam qur'an surah an-nisa ayat 1 yang berbunyi :

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ
وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا
وِنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ
اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya : Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (dirinya); dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.

B. Adat Budaya Bumbang Aji

1. Sejarah Budaya Bumbang Aji

Sejarah Bumbang Aji diawali dengan Karakteristik Lampung dimana masyarakatnya menganut sistem kekeluargaan Patrilineal yaitu menganut sistem Kebapak-an, masyarakat yang menganut adat Pepadun, Dalam adat perkawinan Lampung Pepadun memiliki empatklan besar yang masing-masing terbagi menjadi klan- klan yang

disebut buay. Klan tersebut adalah Abung, Sewo Mego, Pubiyon Telu Suku, Mego Pak Tulang Bawang, dan Way Kanan Buay Lima/ Sungkai. Klan tersebut untuk adat perkawinan hingga saat ini masih menjaga dan melaksanakan tradisi.

Sejarah Tradisi Perkawinan Bumbang Aji yaitu sudah ada sejak tahun 1912 sampai dengan sekarang yang masih lestari dengan baik. Sejarah Bumbang Aji diawali dengan karakteristik Lampung dimana masyarakatnya menganut sistem kekeluargaan Patrilineal yaitu menganut sistem Kebapak-an, masyarakat yang menganut adat Pepadun, Dalam adat perkawinan Lampung Pepadun memiliki empat klan besar yang masing-masing terbagi menjadi klan-klan yang disebut buay. Klan tersebut adalah Abung Sewo Mego, Pubiyon Telu Suku, Mego Pak Tulang Bawang, dan Way Kanan Buay Lima/ Sungkai. Klan tersebut untuk adat perkawinan hingga saat ini masih menjaga dan melaksanakan tradisi.

Tradisi Perkawinan Bumbang Aji disebut juga Rasan Toho yaitu perkawinan yang melibatkan para penyimbang (buay / klan) Perkawinan Bumbang Aji adalah perkawinan adat yang mana tokoh-tokoh adat berperan serta dalam prosesnya.

Pada awal-awal Tahun 1900-an perkawinan Bumbang Aji dirasakan oleh sepasang remaja sangat memberatkan baik dari segi waktu dan segi biaya maka Tahun 1910-an, yaitu Rasan Sanak. Perkawinan Rasan Sanak ini terjadi atas kehendak muda-mudi atau mulei mengani sendiri, yang dilakukan dengan cara pelarian (seimbangan/kawin lari). Perkawinan adat tradisi Bumbang Aji diawali dengan dipanggilnya wanita oleh pihak keluarga pria untuk ditanya atas kesiapan menikah, apabila sudah siap maka pihak keluarga lelaki akan ke pihak Wanita memperkenalkan diri (Nembul) dilanjutkan dengan pertunangan (ngekok) barulah memakai Tata cara adat penyimbang menyelesaikan bentuk upacara perkawinan bumbang aji ini adalah sebagai berikut:

- a. Berpadu atau Bebalah.yaitu membicarakan atau berunding dalam rangka peminangan maka pembicaraan para penyimbang kedua belah pihak berkisar pada masalah persyaratan biaya adat, acara adat, penentuan tempat dan waktu perkawinan serta pelaksanaan pengambilan mempelai wanita.
- b. Ngakuk Majeu yaitu Upacara ngakuk majau artinya mengambil mempelai wanita.
- c. Menyambut Majau yaitu Kedatangan kembali rombongan mempelai ketempat pria disambut pula dengan upacara adat. Setelah kedua mempelai mencelupkan kakinya kedalam baskom air yang telah disediakan, lalu keduanya masuk kedalam rumah untuk duduk “TindihSila” dan “Dipusek” atau disuapkan nasi dan lauk pauknya oleh kaum ibu dari pihak warei, adikwarei, dan lebu kelamo. Selesai acara musek ini dilanjutkan dengan menerima inai-adek atau gelar yang diumumkan oleh kaum ibu, kemudian mempelai diakad nikahkan.
- d. Sujut Mengiyan yaitu Beberapa hari setelah akad nikah, dilaksanakan acara sujud mengiyan (sungkem menantu peria) ketempat pihak wanita. Pada acara ini si pria diberikan amai-adek yaitu panggilan dan gelar dari kerabat wanita.⁵⁷

Menurut cerita rakyat, bahwa penduduk lampung berasal dari daerah skala brak, yang merupakan perkampungan orang lampung pertama. Kemashuran skala brak ini dapat dirunut turun temurun dalam wewrahan, tambo dan dalung, apabila kita menanyakan kepada masyarakat lampung tentang darimana mereka berasal maka mereka akan menjawab dari bukit dan akan menunjuk kesuatu tempat danau besar.⁶⁶ Oleh karena itu, hingga saat ini sejarah lampung masih diselimuti oleh ketidakjelasan karena keterbatasan data dan sumber-sumber sejarah yang

⁵⁷ <https://Warisanbudaya.Kemdikbud.Go.Id/> ⁶⁶Hilman, *Asal Asul Bangsa Lampung*,H. 60.

akurat. Lampung merupakan salah satu tempat dimana masyarakatnya menganut sistem kekeluargaan partrilinal yaitu sistem yang menganut sistem kebapakan. Dilihat dari segi budaya, masyarakat lampung dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar yaitu masyarakat yang menganut adat saibatin dan masyarakat yang menganut adat pepadun, berdasarkan pernyataan diatas lampung pepadun memiliki empat klan besar yang masing- masing terbagi menjadi klan-klan yang disebut buay. klan tersebut adalah abung siwo mego, pubiyan telu suku, mego pak tulang bawang, dan waykanan/sungkai.

Di dalam abung siwo mego sendiri terdiri dari Sembilan marga, salah satunya marga buay nyerupa yang masyarakatnya bermukim di wilayah komering agung. Masyarakat buay nyerupa hingga saat ini masih menjaga dan melaksanakan tradisi terutama padaperkawinan sebagai suatu pesta adat suku lampung pepadun dan saibatin dinyatakan bahwa terjadinya perkawinan menurut adat suku lampung pepadun melalui dua cara, yaitu Rasan sanak dan Rasan Tuho.⁵⁸

Perkawinan *Rasan Sanak* ini terjadi atas kehendak muda mudi atau *mulei menganai* sendiri, yang dilakukan dengan cara pelarian (*sebambangan*), dimana si gadis dibawa oleh pihak bujang kekepala adatnya, kemudian di selesaikan dengan perundingan damai diantara kedua belah pihak sedangkan *Rasan Tuho* merupakan perkawinan yang terjadi dengan cara lamaran atau pinangan dari orang tua bujang kepada pihak orang tua gadis. *Rasan Tuho* ini dapat juga terjadi karena adanya *Rasan Sanak*, yang kemudian diselesaikan oleh para *punyimbang* kedua belah pihak dengan *Rasan Tuho*. Dalam upacara perkawinan masyarakat lampung mengenal istilah *Bumbang Aji* yang merupakan tatanan adat perkawinan masyarakat Lampung Pepadun

⁵⁸ SA Sabaruddin, *Lampung Pepadun Dan Saibatin/Pesisir*. Buletin Waylima, Manjau. 2012:75.

dasar memilih jenjang adat perkawinan ini karena dasar utamanya adalah kesepakatan dari pihak gadis yang akan dinikahi oleh pihak pria. Secara terang kepada orang tuanya. Bentuk *Bumbang Aji* hanya dapat dilaksanakan apabila permintaan dari pihak keluarga wanita disanggupi oleh pihak keluarga laki- laki. Jika sudah terjadi *sebambangan* yang di lakukan oleh wanita dan laki- laki maka *sebambangan* harus dibatalkan dan wanita harus dikembalikan pada pihak keluarganya dan diselesaikan dengan proses adat yang di pilih seperti dengan *Bumbang Aji*. Tahapan- tahapan dalam upacara perkawinan ini dapat dimulai dari *sebambangan* tetapi ada juga yang memulainya langsung dari pertunangan dengan adanya kesepakatan antara kedua keluarga calon mempelai setelah tahap pertunangan selesai maka akan diadakan pelamaran calon mempelai wanita oleh pihak laki- laki yang akan datang bersama para *punyimbang* adat pada tahap ini akan diadakan musyawarah kembali setelah kesepakatan sudah terjadi maka hanya akan menunggu waktu untuk pelaksanaan pernikahan.

Upacara *Bumbang Aji* ini merupakan upacara adat yang besar dan tergolong mewah karena banyak persiapan yang harus dilakukan dan banyak permintaan dari pihak wanita yang harus dipenuhi ditambah dengan tatacara pelaksanaan sampai dengan penyelesaian upacara adat ini. Kebudayaan merupakan konfigurasi dari tingkah laku dan hasil laku, yang unsur- unsur pembentukannya didukung serta di teruskan oleh anggota masyarakat tertentu.⁵⁹

Perkawinan masyarakat lampung pepadun menurut hukum adat bukan saja suatu ikatan antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri untuk bermaksud mendapatkan keturunan dan membangun serta membina rumah tangga yang bahagia dan kekal, tetapi juga suatu hubungan yang menyangkut para anggota kerabat, baik dari pihak suami maupun pihak istri, serta diantara hubungan kekerabatan yang paling bersangkutan paut dengan masalah

⁵⁹ Widagdo, Djoko. *Ilmu Budaya Dasar*, Bumi Aksara. Jakarta, 2003:19.

perkawinan. Perkawinan bukan semata-mata legalisasi, dari kehidupan bersama antara seorang laki-laki dan perempuan tetapi lebih dari itu perkawinan merupakan ikatan lahir batin dalam membina kehidupan berkeluarga diharapkan kedua individu itu dapat memenuhi kebutuhannya dan mengembangkan dirinya. Perkawinan sifatnya kekal dan bertujuan menciptakan kebahagiaan individu yang terlibat di dalamnya. Adat istiadat masyarakat pepadun khususnya ditandai dengan upacara-upacara adat besar dengan pemberian gelar atau juluk beadok dalam kedudukan setiap orang mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan status adat, dengan melakukan cakak pepadun. Syaratnya adalah membayar sejumlah uang yang disebut dau dan sejumlah kerbau makin tinggi tingkat adat yang dibayarkan dan kerbau yang harus dipotong kalau seseorang menaikkan statusnya sebagai punyimbang atau pemimpin adat harus lebih dulu disahkan dan diakui oleh punyimbang – punyimbang yang setingkat dilingkungan daerahnya.⁶⁰

2. Pengertian Budaya Bumbang Aji

Bumbang Aji merupakan perkawinan yang dilakukan ketika si gadis dibawa ke keluarga pria untuk ditanya kesediaannya menikah. Jika setuju, si gadis diantar kepada keluarganya. Prosesi kemudian dilanjutkan dengan pertunangan. Bumbang Aji merupakan bentuk perkawinan yang didahului dengan pertunangan. Jangka waktu pertunangan tergantung dari kesepakatan kedua belah pihak. Bentuk upacara Bumbang Aji melalui tiga tahapan yaitu bepadu atau bebalah, ngakuk Majau, Nyambut Majau.⁶¹

Kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu budhayah, ialah bentuk jamak dari kata buddhi, yang berarti

⁶⁰ Pemerintahan Provinsi Lampung Dinas Pendidikan.2004.*Pakaian Dan Perhiasan Pengantin Tradisional Lampung*, UPTD Museum Negeri Lampung “Ruwai Jurai”. Bandar Lampung.

⁶¹ Yunika Tirawati. Bumbang Aji Dalam Upacara Perkawinan Masyarakat Lampung Pepadun Marga Buay Nyerupa Dikabupaten Lampung Tengah. Jurnal Fkip Unila. 2017. H.10

budi atau akal. Demikianlah kebudayaan itu dapat diartikan hal-hal yang bersangkutan dengan akal.⁶² Dalam upacara perkawinan masyarakat Lampung mengenal istilah Bumbang Aji yang merupakan tatanan adat perkawinan masyarakat Lampung Pepadun dasar memilih jenjang adat perkawinan ini karena dasar utamanya adalah kesepakatan dari pihak gadis yang akan dinikahi oleh pihak pria secara terang kepada orang tuanya. Bentuk Bumbang Aji hanya dapat dilaksanakan apabila permintaan dari pihak keluarga wanita disanggupi oleh pihak keluarga laki-laki. Jikasudahterjadisebimbangan yangdilakukanoleh wanitadan laki-laki maka sebimbangan harus dibatalkan dan wanita harus dikembalikan pada pihak keluarganya dan diselesaikan dengan proses adat yang di pilih seperti dengan Bumbang Aji. Tahapan-tahapan dalam upacara perkawinan ini dapat dimulai dari sebimbangan tetapi ada juga yang memulainya langsung dari pertunangan dengan adanya kesepakatan antara kedua keluarga calon mempelai setelah tahap pertunangan selesai maka akan diadakan pelamaran calon mempelai wanita oleh pihak laki-laki yang akan datang bersama para punyimbang adat pada tahap ini akan diadakan musyawarah kembali setelah kesepakatan sudah terjadi maka hanya akan menunggu waktu untuk pelaksanaan pernikahan.

Upacara Bumbang Aji ini merupakan upacara adat yang besar dan tergolong mewah karena banyak persiapan yang harus dilakukan dan banyak permintaan dari pihak wanita yang harus dipenuhi ditambah dengan tata cara pelaksanaan sampai dengan penyelesaian upacara adat ini. Kebudayaan merupakan konfigurasi dari tingkah laku dan hasil laku, yang unsur-unsur pembentukannya didukung serta di teruskan oleh anggota masyarakat tertentu.⁶³

Menurut Koentjaraningrat Kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang

⁶² P. J. Zoetmulder. Culture, Dikutip Prof. DR. Koentjaraningrat, Dalam Pengantar Antropologi (Jakarta ; Aksara Baru, Cet. V,1982),H.80

⁶³ Drs. Djoko. W Idagdhoh . *Ilmu Budaya Dasar. Bumi Aksara*. Jakarta , 2003:19.

dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar.

Perkawinan masyarakat Lampung Pepadun menurut hukum adat bukan saja suatu ikatan antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri untuk bermaksud mendapatkan keturunan dan membangun serta membina rumah tangga yang bahagia dan kekal, tetapi juga suatu hubungan yang menyangkut para anggota kerabat, baik dari pihak suami maupun pihak istri, serta diantara hubungan kekerabatan yang paling bersangkutan paut dengan masalah perkawinan.⁶⁴

Perkawinan bukan semata-mata legalisasi, dari kehidupan bersama antara seorang laki-laki dan perempuan tetapi lebih dari itu perkawinan merupakan ikatan lahirbatin dalam membina kehidupan keluarga dalam menjalankan kehidupan berkeluarga diharapkan kedua individu itu dapat memenuhi kebutuhannya dan mengembangkan dirinya. Perkawinan sifatnya kekal dan bertujuan menciptakan kebahagiaan individu yang terlibat didalamnya. Adat istiadat masyarakat pepadun khususnya ditandai dengan upacara-upacara adat besar dengan pemberian gelar atau juluk adok dalam kedudukan setiap orang mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan status adat, dengan melakukan cakak pepadun. Syaratnya adalah membayar sejumlah uang yang disebut dau dan sejumlah kerbau makin tinggi tingkat adat yang akan dicapai, makin banyak uang yang dibayarkan dan kerbau yang harus dipotong kalau seseorang menaikkan statusnya sebagai punyimbang atau pemimpin adat harus lebih dulu disahkan dan diakui oleh punyimbang punyimbang yang setingkat di lingkungan daerahnya.⁶⁵

Adat Pepadun terdiri dari lima klan yaitu Tulang

⁶⁴ Departemen Pendidikan Provinsi Lampung 1998,10

⁶⁵ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1999. Upacara Adat Begawi Cakak Pepadun. Bandar Lampung.

Bawang, Way Kanan, Sungkai, Abung Siwo Mego/Sembilan Marga, dan Pubian Telu Suku/Tiga Suku dalam buku Hilman Hadikusuma Masyarakat dan Adat Budaya Lampung, menyatakan bahwa masyarakat Abung mendiami tujuh wilayah adat Kotabumi, Seputih Timur, Sukadana, Labuhan Maringgai, Jabung, Gunung Sugih, dan Terbanggi. Penduduk di Lampung Tengah sendiri di angkat dari adat kemargaan “Abung Sewo Mego” dan “Pubian Telu Suku”, yaitu kebuaiian atau jurai yang berasal dari sembilan keturunan. Kesembilan jurai (jurai sewo) itu terdiri dari Anak Tuha, Nuban, Nunyai, Unyi, Subing, Kunang, Selagai, Nyerupa dan Beliuk. Bumbang Aji merupakan bentuk perkawinan yang didahului dengan pertunangan. Jangka waktu pertunangan tergantung dari kesepakatan kedua belah pihak. Bentuk upacara Bumbang Aji melalui tiga tahapan yaitu bepadu atau bebalah pada tahapan ini para punyimbang di serta beberapa anggota kerabat dari pihak keluarga bujang datang ke tempat pihak keluarga gadis untuk berbicara atau berunding dalam rangka peminangan untuk perkawinan apabila la maran diterima oleh pihak keluarga gadis maka tahapan selanjutnya adalah Nyambut Majau rombongan dari pihak akan pria datang kembali ke tempat pihak keluarga gadis dengan membawa biaya adat kemudian Perwatin Adat pihak mempelai pria menyampaikan maksud tujuannya untuk menyerahkan barang-barang bawaannya. Nyambut Majau ada tahap ini kedatangan kembali rombongan mempelai pria disambut dengan upacara adat.

3. Unsur-unsur Budaya Bumbang Aji

Tata cara dan upacara perkawinan adat pepadun pada umumnya berdasarkan perkawinan jujur yang pelaksanaannya dapat dengan cara adat hibal serba, bumbang aji, intar padang, intar sellep atau sebambangan. Tata cara dan upacara adat ini dapat dilakukan apabila tercapai kesepakatan antara pihak kerabat pria dan kerabat wanita, baik dikarenakan berlakunya rasan sanak, maupun karena rasan tuha. Masyarakat Lampung pepadun menganut

azas ngejuk ngakuk atau memberi- mengambil didalam sistem perkawinan, konsepngejuk merujuk pada makna memberikan dan merelakan anak gadisnya untuk diambil oleh bujang atau keluarga lain. Sebaliknya konsep ngakuk merujuk pada makna mengambil anak gadis orang lain untuk untuk menjadi anggota keluarganya.⁶⁶

Dengan konsep ngejuk ngakuk itu masyarakat Lampung Pepadun menganggap lazim dan memang harus terjadi kalau anak mulei- nya diambil oleh meghanai keluarga lain, atau anak meghanai- nya mengambil mulei dari anak orang lain.Sesuai azas yang dianut, sistemperkawinan didalam masyarakat Lampung Pepadun dapat melalui ngejuk dan dapat pula melalui ngakuk. Konsep ngejuk berarti memberikan anak gadisnya untuk dinikahi dan dijadikan anggota keluarga yang lainnya.Artinya, proses pemberiananak gadis tersebut diketahui oleh para orang tua (kedua belah pihak).Sebaliknya konsep ngakuk berarti mengambil anak gadis tertentu tanpa diketahui oleh orang tua atau keluarga sang muli.Masyarakat Lampung Pepadun menganut pinsip Ngakuk- mulei Maksudnya masyarakat Lampung Pepadun hanya mengenal mengambil gadis.⁶⁷

Bumbang Aji menurut Sabaruddin ada dua tahapan, tahapan yang pertama ialah larian pada bentuk perkawinan ini bujang melarikan gadis yang dibawa kepada penyimbang laki- laki, kemudian datang tugas penghulu untuk menanyakan sigadis bahwa dirinya dipaksa ataukemauan ia sendiri, umumnya pada sistem ini pihak gadis dan bujang sudah menyetujui untuk larian. Kedua pertunangan, sigadis menyatakan mau pulang dulu. Sewaktu diantar pulang, gadis akan diberi seperangkat pakaian, uang dan kelengkapan lain. Mengantar pulang gadis tentu saja setelah ada kesepakatan antara pihak keluarga.⁶⁸Tahapan bumbang aji, bumbang aji

⁶⁶ Mazhabi, Tata Titi Adat Budaya Lampung, (Biro Bina Sosial Sekretariat Daerah Provinsi Lampung,2012).H 26

⁶⁷ *Ibid.*

⁶⁸ Sabaruddin,Sai Bumi Ruwai Jurai Lampung, (Jakarta, Buletin Way Lima,2013),H, 103

merupakan tataran adat perkawinan didalam masyarakat Lampung Pepadun yang berada setingkat lebih tinggi dari Bambang Batin. Dasar utamanya adalah kesepakatan atau permintaan mulei agar dia di bawa secara berterang yaitu di ketahui dan diantarkan oleh orang tuanya.⁶⁹

Upacara adat perkawinan bumbang aji adalah upacara dimana pihak kerabat mempelai wanita cukup melepas anaknya dengan upacara sederhana, misalnya hanya menyembelih kambing. Mempelai wanita diserahkan terimakan kepada tua-tua adat mempelai pria yang mengambalnya tanpa musyawarah prowatin adat (dilepas dengan upacara adat oleh orang tuanya dan diterima dengan pesta adat di tempat suaminya). Kedudukan adat pribadinya dalam pembayarannya uang jujur sebesar 44 juta. Bumbang aji merupakan tatanan adat perkawinan lampung pepadun yang berada setingkat lebih tinggi dari bambang batin.

4. Kendala Atau Hambatan Budaya Bumbang Aji

Adapun Kendala atau hambatan yang dialami dalam melaksanakan tradisi adat bumbang aji sebagai berikut :

- a. Kendala dengan biaya yang cukup besar, biasanya adat bumbang aji ini banyak mengeluarkan biaya.
- b. Status sosial tradisi adat budaya ini masih dibawah tatanan tradisi begawi yang dimana biaya begawi dan bumbang aji hampir sama.

Maka dari itu, masyarakat lampung jarang melaksanakan bumbang aji biaya yang cukup besar dan status sosial dalam tatanan adat lampung masih dibawah adat begawi dimana nominal yang dibayarkan atau dikeluarkan hampir sama besarnya.

Dimana kembali lagi, masyarakat lampung yang terkenal dengan piil (gengsi) tersendiri.⁷⁰

⁶⁹ Nasrul Rakai, Tata Titi Adat Budaya Lampung, (Lampung, Biro Bina Social Sekertariat Daerah,2012), H,

42.

⁷⁰ Yunika Tirawati, “Bumbang Aji Dalam Upacara Perkawinan Masyarakat Lampung Pepadun Marga Buay Nyerupa Di Kabupaten Lampung Tengah”, Skripsi

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, M. Karim. 2007. *Islam Nusantara*. Yogyakarta: Gama Media.
- Amarudin dan asikin,zainal. 2003.*Pengantar Dan Metode Dan Penelitian Hukum*. Jakarta : PT. Raja Grapindo Persada.
- Ardy Wiyani, Novan. 2018. “*Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*”. Yogyakarta : Ar- Ruzz Media.
- Arifin,Anwar. 2003. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Naional Dalam Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta : Depag RI.
- Candra Syahputra, Muhammad. 2020. “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kearifan Lokal Lampung Perspektif Pendidikan Islam*”, Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Daradjat, Zakiyah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Faisol. 2011. *Gus Dur & Pendidikan Islam Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan Di Era Global*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan,Heri. 2012. *Pendidikan karakter : Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- H. Jalaluddin. 2001. *Teologi Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hakam Chojin,Fadjurl. 1997. *Cara Mudah Menulis Karya Tulis Ilmiah*. Surabaya: Alpa.
- M. Sudiyono. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muazzin. 2014. *Hak Masyarakat Adat (Indigenous Peoples) atas Sumber Daya Alam: Perspektif Hukum International*. Vol. 1 No. 2.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*.

Jakarta: Kencana Prenada Media

Mujib, Abdul dan Mudzakir. 2006. *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media

Tirawati, Yunika. 2017. “*Bumbang Aji dalam upacara Perkawinan Masyarakat Lampung Pepadun Marga Buay Nyerupa di Kabupaten Lampung Tengah*”. Skripsi tidak di terbitkan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univertas Lampung, Bandar Lampung.

Mustari, Suriyaman. 2016. *Pide, Hukum Adat Dahulu, Kini, Dan Akan Datang*. Jakarta: Prenadamedia Group Jilid.

Nasution, Sri Ilham. 2014. “*Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Pada Daerah Konflik*,” Faculty of Education Universiti Kebangsaan Malaysia

Nasution. 2003. *Metodologi Research Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nata, Abudin. 2013. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

Nizar, Syamsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Pers.

Nor Aly, Hery dan Saputra, Mundir. 2003. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta : Friska Agung Insani.

Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

P. Spradley, James. 2007. *Metode Etnografi*, Edisi Ke-2. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Salim and Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media.

Sugiono. 2008. *Metodelogi Penelitian, (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)* Bandung: alfabeta.

- Suryaman, A. Khaer. 1982. *Pengantar Ilmu Hadits*. Jakarta: IAIN.
- Sanusi, Ahmad dan Sohari. 2015. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Rajawali Pers..
- Syam, Nur. 2007. *Mazhab-Madzhab Antropologi*, Cetakan Ke-1. Yogyakarta: LkiS.
- Wibowo, Agus and Gunawan. 2015 *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah : Konsep, Strategi, Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

